

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI) TAHUN 2020-2022

Elisabeth Melania Sijabat, Alika Putri, David Efendi

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 202x

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 202x

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 202x

#### Kata Kunci:

Kata kunci pertama

Kata kunci kedua

Kata kunci ketiga

### ABSTRAK (11 PT)

The problem in this study is that there are still several cases of earnings management carried out by manufacturing companies that cause losses to shareholders and the company itself. This study aims to determine the effect of Profitability, Solvency and Corporate Social Responsibility (CSR) on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2022 partially and simultaneously.

The population in this research is all manufacturing companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. Sample selection used the purposive sampling method. Based on predetermined criteria, a sample of 54 companies was obtained, with three years of observation so that the observation data amounted to 162 observations. The data analysis technique used is multiple regression assisted by SPSS 26.

The results of this research indicate that profitability has a partial effect on earnings management. Solvency partially influences earnings management. corporate social responsibility has no partial effect on earnings management. Profitability, solvency and corporate social responsibility simultaneously influence earnings management.

The conclusion of this research is that profitability and solvency have a positive and significant effect on earnings management. corporate social responsibility has a negative and significant effect on earnings management. Meanwhile simultaneously profitability, solvency and corporate social responsibility on earnings management have a positive and significant effect on earnings management.

**Keywords:** Profit Management, Profitability, Solvency, Corporate Social Responsibilit



© 2024, Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI).

### Corresponding Author:

Nama Elisabeth Melania Sijabat, Alika Putri

Universitas Negeri Medan

Email: Alika@gmail.com

---

## Latar Belakang

Persaingan yang ketat mengakibatkan banyak perusahaan menerapkan praktik manajemen laba, terutama pada perusahaan *go public*. Dalam menilai suatu perusahaan, laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki arti yang sangat penting agar pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh informasi laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu proses pengambilan keputusan (Dewi, dkk,2019). Pengguna laporan keuangan sering menjadikan laba sebagai indikator keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Hal ini yang membuat setiap perusahaan berkeinginan untuk melaporkan tingkat laba yang maksimum dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperlihatkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik kepada stakeholder (Yusrilandari, dkk:2016). Laporan keuangan menjadi media yang penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan mengandung informasi yang merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Laba adalah salah satu kategori yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Informasi laba biasanya menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Tindakan manajemen yaitu dengan cara menggunakan kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan bisa dikelola sedemikian rupa dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya, perilaku inilah yang dikenal dengan istilah manajemen laba.

Laporan keuangan menjadi media yang penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan mengandung informasi yang merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Laba adalah salah satu kategori yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Informasi laba biasanya menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Tindakan manajemen yaitu dengan cara menggunakan kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan bisa dikelola sedemikian rupa dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya, perilaku inilah yang dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Sari dan Khafid (2020) manajemen laba menurunkan nilai informasi dalam laporan keuangan yang membantu komunikasi di antara investor, pemegang saham dan publik. Praktik manajemen laba merusak nilai informasi yang mengarahkan pengguna laporan keuangan ke keputusan ekonomi yang tidak akurat. Hal ini berdampak pada keandalan dan kredibilitas informasi akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan.

Terdapat beberapa kasus Perusahaan melakukan manajemen laba justru berdampak merugikan perusahaan itu sendiri karena diduga melaporkan laporan keuangan yang tidak akurat. Peneliti telah merangkum beberapa kasus terkait manajemen laba, diantara pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (2019). Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA.

Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar.

Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut,

---

yaitu. dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil.

Kasus serupa terjadi pada perusahaan PT. Ades Alfindo Putrasetia, Tbk. Manajemen Ades baru melaporkan angka penjualan riil pada 2001 diperkirakan lebih rendah Rp. 13 miliar dari yang dilaporkan. Pada 2002, perbedaannya mencapai Rp. 45 miliar, sedangkan untuk 2003 sebesar Rp. 55 miliar. Untuk enam bulan pertama 2004, selisihnya kira-kira hampir Rp. 2 miliar. Kesalahan tersebut luput dari pengamatan publik karena PT. Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan PT. Ades pada 2001 dan 2004 lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan.

Hal yang sama terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia (2019). Pada tahun 2019 PT Envy Technologies Indonesia terdeteksi melakukan manajemen laba pada salah satu anak perusahaannya. ENVY menjelaskan duduk perkara terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN".

Fenomena kasus manajemen laba pada laporan keuangan yang terjadi membuktikan bahwa masih kurangnya prinsip kejujuran dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan kondisi yang sebenarnya. Dimana perusahaan membuat kondisi yang kurang tepat sehingga terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dan terdeteksi melakukan manajemen laba. Fenomena pada manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong bagi manajer diantaranya profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama satu periode waktu tertentu. Biasanya salah satu indikator yang bisa dijadikan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah nilai profitabilitas. Nilai profitabilitas yang tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Maka ketika pada periode tertentu nilai profitabilitas perusahaan kecil, akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan informasi laba yang sesuai dengan keinginan dan akan mempertahankan investor serta pengguna laporan keuangan.

Profitabilitas, di sisi lain, mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Hal ini dapat diukur dengan berbagai metrik seperti laba kotor, laba operasional, laba bersih, dan rasio profitabilitas lainnya. Profitabilitas yang baik secara umum dianggap sebagai tanda perusahaan yang sehat dan dapat menarik minat investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba dapat menjadi kompleks dan mungkin memiliki arah yang berbeda tergantung pada situasi dan tujuan perusahaan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya yaitu dorongan untuk meningkatkan gambaran kinerja yaitu yang pertama perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin cenderung melakukan manajemen laba untuk mempertahankan atau meningkatkan persepsi positif tentang kinerjanya: Mereka mungkin menghindari pengakuan biaya tambahan atau mencatat pendapatan lebih awal untuk memperbesar laba dan meningkatkan rasio profitabilitas. Kedua yaitu kebutuhan pemenuhan ekspektasi: Jika perusahaan memiliki ekspektasi tinggi dari

para pemangku kepentingan untuk mencapai laba tertentu, manajemen laba mungkin dilakukan untuk memastikan bahwa target tersebut terpenuhi. Ini mungkin terjadi ketika perusahaan telah memberikan panduan keuntungan atau perkiraan kinerja lainnya kepada investor atau analis. Ketiga yaitu dampak regulasi dan insentif: Beberapa regulasi atau sistem insentif dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Misalnya, sistem

---

remunerasi eksekutif yang terkait dengan kinerja keuangan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai target tertentu. Dan yang terakhir transparansi dan reputasi: Perusahaan dengan reputasi baik dapat lebih cenderung berhati-hati dalam praktik manajemen laba karena mereka ingin mempertahankan transparansi dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian akademis telah mencoba untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Hasilnya tidak selalu konsisten dan dapat bervariasi tergantung pada industri, negara, ukuran perusahaan, dan periode waktu tertentu. Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan manajemen laba, sementara yang lain menemukan hubungan negatif atau bahkan tidak ada hubungan yang signifikan. Pemahaman yang tinggi tentang hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba untuk mengambil keputusan investasi dan keuangan yang lebih bijaksana dapat mendorong untuk lebih transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat memicu praktik manajemen laba adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang relatif cukup untuk membayar semua utang yang dimiliki. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aktiva yang dimiliki, dapat dikatakan perusahaan tersebut *insolvable* (Hery, 2016:68). Solvabilitas merupakan perbandingan untuk menunjukkan seberapa besar hutang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Puspitasari dan Sapari 2019). Tingkat solvabilitas yang tinggi memicu perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen laba supaya terhindar dari pelanggaran hutang.

Dalam hal lain seperti penggunaan utang: Perusahaan dapat menggunakan utang untuk meningkatkan aset atau investasi, yang dalam beberapa kasus dapat mengarah pada peningkatan laba. Dalam jangka pendek, hal ini dapat memberikan kesan bahwa perusahaan lebih menguntungkan daripada sebenarnya. Namun, jika terlalu banyak utang digunakan, risiko gagal bayar atau tidak mampu membayar kembali utang dapat meningkat, yang akan menimbulkan masalah solvabilitas. Kemudian manipulasi persediaan: Manajemen juga dapat memanipulasi persediaan untuk mempengaruhi laba. Misalnya, menginflasi nilai persediaan dapat menyebabkan laba yang lebih tinggi. Namun, jika persediaan sebenarnya tidak sebesar yang dilaporkan, maka masalah likuiditas dapat muncul dan berdampak pada solvabilitas perusahaan. Berikutnya adalah pengakuan pendapatan dan beban: Manajemen juga dapat memanipulasi pengakuan pendapatan dan beban untuk mempengaruhi laba. Misalnya, menunda pengakuan pendapatan atau mengurangi pengakuan beban dapat meningkatkan laba pada periode tertentu. Namun, tindakan ini dapat menimbulkan masalah solvabilitas jika pendapatan sebenarnya belum direalisasi atau beban yang sebenarnya harus ditanggung belum diakui. Dan yang terakhir adalah perubahan kebijakan akuntansi: Perusahaan dapat mengubah kebijakan akuntansi mereka untuk mempengaruhi laporan keuangan. Meskipun ada alasan yang sah untuk mengubah kebijakan akuntansi, beberapa perubahan dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan laba pada periode tertentu tanpa refleksi yang sebenarnya dari kinerja perusahaan.

Semua tindakan di atas mencerminkan praktik manajemen laba yang tidak etis dan dapat menimbulkan masalah dalam jangka panjang, terutama jika terkait dengan masalah solvabilitas. Karena itu, para investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya harus memperhatikan potensi pengaruh solvabilitas terhadap manajemen laba saat menganalisis kinerja dan keuangan perusahaan. Penting untuk diingat bahwa tidak semua manajemen laba bersifat negatif atau ilegal. Beberapa praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan cara yang sah dan masuk akal untuk menghadapi fluktuasi alami dalam kinerja bisnis. Namun, manajemen laba yang bersifat manipulatif dan menyesatkan dapat memiliki

---

konsekuensi jangka panjang yang merugikan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Faktor pendukung selanjutnya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kebijakan perusahaan melakukan operasional bisnis untuk mendapatkan hasil yang berdampak positif kepada masyarakat (Hopkins, 2014). Melalui inisiatif tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan (Latif & Sajjad, 2018). Tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara di mana manajer dapat melakukan manipulasi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham. Informasi laba termanipulasi ketika manajer mengandalkan pengetahuan dan pengontrolan atasan atas operasional dan laporan keuangan perusahaan menghitung laba tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian pengaruh regulator dan pemangku kepentingan, dalam beberapa kasus perusahaan besar yang terlibat dalam praktik CSR yang kuat dapat berada di bawah pengawasan lebih ketat dari pihak berwenang dan pemangku kepentingan. Ini bisa membuat mereka lebih berhati-hati dalam melaksanakan manajemen laba yang meragukan, karena resiko lebih tinggi untuk mendapat perhatian negative dan konsekuensi hukum. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk secara kritis menganalisis kebijakan CSR dan melihat apakah ada konsistensi antara komitmen perusahaan dan praktik yang dilakukan.

Hal lainnya yang menunjukkan adanya fenomena bahwa perusahaan yang terlibat dalam praktik CSR yang kuat dapat mengalami dampak pada manajemen laba mereka, yaitu reduksi manajemen laba: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung mengurangi praktik manajemen laba mereka. Ini bisa terjadi karena perusahaan ingin menunjukkan komitmen mereka pada tanggung jawab sosial dan lingkungan secara transparan, sehingga mereka menghindari tindakan yang dapat menciptakan kesan manipulatif dalam pelaporan keuangan mereka. Kemudian penggunaan manajemen laba untuk memperkuat *image* CSR: Di sisi lain, ada argumen bahwa perusahaan dapat menggunakan praktik manajemen laba untuk "menghiasi" kinerja keuangan mereka guna menciptakan kesan bahwa mereka lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan daripada kenyataannya. Dengan kata lain, manajemen laba digunakan untuk mendukung citra perusahaan sebagai entitas yang peduli dan bertanggung jawab secara sosial. Dan yang terakhir keterkaitan kompleks antara CSR dan manajemen laba: Pengaruh CSR terhadap manajemen laba tidak selalu bersifat langsung atau sederhana. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara keduanya, termasuk ukuran perusahaan, industri, regulasi, dan praktik akuntansi yang diterapkan. Penting untuk diingat bahwa temuan penelitian ini bersifat umum dan tidak berlaku untuk setiap perusahaan atau situasi. Pengaruh CSR pada manajemen laba dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor yang kompleks dan saling terkait. CSR adalah praktek yang positif, karena perusahaan berusaha memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan, dan keberlanjutannya secara keseluruhan lebih baik. Namun, seperti dalam banyak aspek bisnis, ada potensi untuk penyalahgunaan, termasuk penggunaan praktik manajemen laba yang tidak etis.

Penulis ingin meneliti manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian, dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki banyak sektor didalamnya yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Sektor ini lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga perusahaan manufaktur dapat menggambarkan perekonomian perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, perusahaan manufaktur memiliki kegiatan operasional yang lebih terperinci.

Dimulai dari pembelian bahan baku, pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi hingga menjualnya ke konsumen. Pada proses produksi dari bahan baku (bahan mentah) menjadi barang jadi yang siap dijual perusahaan membutuhkan proses yang panjang, membutuhkan banyak tenaga, waktu dan uang. Dengan begitu, kemampuan untuk

---

melakukan praktik manajemen laba sangat tinggi. Penelitian dilakukan pada periode 2020-2022, dimana periode tersebut merupakan keterbaruan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020- 2022”**

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2020-2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu, seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020- Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:131). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H0 dan menerima H1. Hipotesis pertama (H1) yang dilihat dalam tabel uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung  $-5,754 > t$  tabel sebesar 1,65455.

Profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas manajemen laba. Jika nilai profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka praktik manajemen laba juga semakin tinggi, sebaliknya jika nilai profitabilitas perusahaan semakin rendah maka praktik manajemen laba juga semakin rendah. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah cenderung melakukan praktik manajemen laba dalam bentuk menaikkan laba, untuk memaksimalkan bonus manajer dan nilai perusahaan menjadi lebih baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Namun, perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba dalam bentuk menurunkan laba, agar perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajak dan perusahaan lebih mudah dalam meminjam uang kepada kreditur. Hasil penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Erry Setiawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba”. Hasil penelitian yang dilakukan Ni Putu dan Putu Erry menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini bahwasannya semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat praktik manajemen laba yang terjadi, sedangkan semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula praktik manajemen laba yang terjadi. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung melaporkan labanya lebih kecil, karena perusahaan yang memiliki laba tinggi menurut *political cost* akan cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah dibandingkan perusahaan yang labanya kecil.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Hasty dan Vinola Herawaty (2017) yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menyatakan bahwasannya semakin besar profitabilitas menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dikarenakan para investor yang menganggap bahwa nilai profitabilitas

---

tidak terlalu penting sehingga para manajer pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_2$ . Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang dilihat dalam tabel uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikan solvabilitas 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung  $-5,356 > t$  tabel 1,65455.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan selalu mempertahankan laba untuk menahan kerugian perusahaan tanpa merusak kepercayaan para kreditur. Perusahaan juga menggunakan hutang untuk kebutuhan operasional perusahaan yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan laba yang lebih untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa agensi teori (*Agency Theory*) menyatakan, perusahaan dengan hutang yang tinggi dalam struktur permodalannya akan memiliki biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang lebih besar. Biaya pengawasan ada, karena kepentingan pemilik perusahaan untuk mengawasi tindakan manajemen dalam mengelola keuangan yang diberikan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemilik pemegang saham dan kreditur. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Erry Setiawan (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dikarenakan perusahaan melakukan manajemen laba untuk dapat memenuhi kewajiban membayar hutang tepat pada waktunya.

## 3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$ . Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang dilihat dalam tabel uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,031 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung  $-2,179 > t$  tabel 1,65455.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Rumanti, (2021) yang berpendapat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyana et al., (2020), Halim et al., (2020) dan Wardani & Santi, (2018) yang berpendapat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2020-2022 dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini karena para investor dapat memantau aktivitas perusahaan sehingga semakin pengungkapan CSR, semakin transparan pula informasi perusahaan terhadap CSR sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba yang dilakukan manajemen. Dengan melakukan pengungkapan CSR perusahaan telah mengungkapkan pada laporannya secara detail, sehingga CSR perusahaan telah melaksanakan kewajiban dan komitmennya untuk melaksanakan CSR sehingga mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan praktik tidak etis dalam manajemen laba. Pengungkapan CSR akan membuat laporan keuangan menjadi semakin transparan dan manajemen dapat meningkatkan kualitas kinerjanya untuk mendapatkan target profit yang diinginkan, dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan para investor ataupun pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR melalui laporan pertanggungjawab pada laporan tahunan memberikan kepercayaan lebih dari para investor dan pemangku kepentingan lain untuk mengambil keputusan.

---

#### 4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H0 dan menerima H4. Hipotesis keempat (H4) yang dilihat dalam tabel uji signifikan simultan (uji F) menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan CSR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikannya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien R<sup>2</sup> sebesar 0,275 yang menunjukkan kontribusi variabel yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 27,5% yaitu profitabilitas, solvabilitas dan CSR sedangkan 72,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Menurut Jensen dan Meckling menyatakan bahwa teori agensi hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) yang pengambilan keputusannya diberikan kepada manajer. Namun, dalam pelaksanaannya terkadang manajer melakukan tindakan untuk kepentingan dirinya sendiri yang dapat merusak kepercayaan pemegang saham. Manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba yang mengakibatkan hasil dari rasio profitabilitas dan solvabilitas menjadi tidak akurat sehingga dapat mempengaruhi pemegang saham dalam mengambil keputusan dimasa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teori agensi, apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah maka kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena manajer akan berusaha untuk menampilkan kinerja yang bagus dimata publik yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata publik sehingga dapat menciptakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Selain itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Sebaliknya, apabila perusahaan memperoleh tingkat solvabilitas yang tinggi maka kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa liabilitas yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada aset yang dimiliki sehingga mencerminkan keadaan perusahaan yang kurang sehat.

Selanjutnya, semakin tinggi CSR yang diungkapkan perusahaan maka kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena CSR yang diungkapkan manajer di dalam laporan keuangan merupakan nilai tambah bagi perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas. perusahaan dimata publik. Jadi, ketiga variabel tersebut secara simultan mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba sesuai dengan sifat yang dimiliki manajemen untuk mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan bersifat rasional untuk menghalalkan segala cara demi mendapatkan bonus dari hasil kinerjanya.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020- 2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

Variabel pertama profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ .

Variabel selanjutnya solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Variabel terakhir *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$ .

---

Variabel profitabilitas, solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* bersamaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ .

### Daftar Pustaka

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 10, no. 1 (2018): 71–82.
- Aini, N., & Rumanti, R. R. (2021) Studi Empiris *Good Corporate Governance*, Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *J-MACC, Vol 4 (No 2)*.
- Dahlsrud, Alexander. "How Corporate Social Responsibility Is Defined : An Analysis of 37 Definitions." *Willey InterScience* 13, no. November 2006 (2008): 1–13.
- David Marciano Ricardo, Faisal. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no. 3 (2015): 1.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Darmadji, and Yuliawati Tan. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Fan, Olivia. "The Interaction between Corporate Social Responsibility and Earnings Management." *Amsterdam Business School*. Universiteit Van Amsterdam, 2013. <http://dare.uva.nl/cgi/arno/show.cgi?fid=491175>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 21*. 7th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 03, no. 01 (2015).
- Halim, S. A., Gani, P., Siregar, H., & Fajrillah. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal TIN: Terapan Informatika Nusantara, Vol 1 No 4*, 163- 170.
- Hasty, Ayu Dwi dan Vinola Herawaty. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" 17, no. 1 (2017): 1–16.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51-68.
- Herdiansyah, I., & Ghozali, I. (2021). Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dan Tata Kelola Perusahaan (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi "(Studi Empiris pada Perusahaan

- 
- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(3).
- Houston, Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management*. 11th ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 13, no. 4 (1976): 305–360.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350-358.
- Karjono, Albertus, and Made Christine Adriella. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pengelolaan Perusahaan, Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23.2 (2020): 116-136.
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan antara corporate social responsibility terhadap manajemen laba: Sebuah perspektif teori agency. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 101-109.
- Lindawati, Ang Swat Lin dan Marsella Eka Puspita. "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, no. 1 (2015): 157–174.
- Nastiti, Amalia Rudi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008)." Universitas Negeri Malang, 2010. <http://library.um.ac.id>.
- Prasadhita, Chandra dan Provita Citra Intani. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 10, no. 2 (2017): 247–258.
- Pratama dkk, Bram Ade. "Manajemen Laba : Pro-Kontra Pemaknaan Antara" 16, no. 1 (2014): 55–67.
- Purwanto, Suharyadi. *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Santi, Desifa Kurnia dan Dewi Kusuma Wardani. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 11–24.
- Scholtens, Bert dan Feng-ching Kang. "Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies." *Wiley Online Library* (2012). Sekaran, Uma dan Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan - Keahlian*. 6th ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- Simamora, Henry. *Manajemen Pemasaran Internasional*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

- 
- Suaidah, Yuniep Mujati dan Langgeng Prayitno Utomo. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 2 (2017): 1067.
- Sugianto, Danang. "Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan." *Detikfinance*. Last modified 2019. <https://finance.detik.com>.
- Susdjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Plannign, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol. 6 No, 12*.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. 7th ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2008.
- Yanti, Tia Rahma dan Putu Ery Setiawan. "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 27, no. 1 (2019): 708–736.
- Yudiasuti, Luh Nopia dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana. "Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba." *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23, no. 1 (2018): 130–155.
- Yura, Syahrul. "Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana." *Tempo.Co*. Last modified 2003. <https://bisnis.tempo.co>.